

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ZAKAT PADA SISWA KELAS VII MTs FATIMAH AZZIKRA

Ardiansyah¹, Muamar Al Qadri², Khairani Sakdiah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : dionardi550@gmail.com, muamaralqadri@gmail.com, khairani_sakdiah@staijm.ac.id

Abstract :

This study aims to determine the implementation of infographic learning media and its improvement in seventh-grade students' understanding of zakat material at MTs Fatimah Azzikra. The background of this study is based on students' low understanding of zakat material due to learning that is still dominated by conventional methods, resulting in students being less active, less interested, and experiencing difficulty in understanding the abstract and complex concept of zakat. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, each through the stages of planning, implementation, observation, and reflection, with research subjects of 20 seventh grade students of MTs Fatimah Azzikra in the 2024/2025 academic year. The implementation of infographic learning media is carried out through the stages of media planning, infographic presentation, student discussion and interaction, and evaluation of learning outcomes, by displaying infographics in the form of PowerPoint slides projected through a projector in the classroom. The material presented includes the definition of zakat, legal basis, types of zakat, mustahik, as well as the provisions of nisab and haul which are arranged visually, concisely, and contextually. The results of the study show that in the pre-action stage (pretest) the average student score was 72.55 points with a learning completeness of 55%, namely 11 out of 20 students have achieved the completeness criteria, while 9 students have not completed it. After implementing infographic learning media in Cycle I, the average student score increased to 78.40 points, with a learning completion rate of 70%, with 14 out of 20 students completing the task and 6 students still missing. Furthermore, in Cycle II, there was a more significant increase, with an average score reaching 86.55 points and a learning completion rate of 90%, with 18 out of 20 students completing the task and 2 students still missing. Thus, infographic learning media has proven effective in improving student understanding of zakat and increasing student engagement and motivation in Islamic jurisprudence (Fiqh).

Keywords : Infographic Learning Media, Student Understanding, Zakat.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media pembelajaran infografis serta peningkatannya terhadap pemahaman siswa kelas VII pada materi zakat di MTs Fatimah Azzikra. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi zakat akibat pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif, kurang tertarik, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep zakat yang bersifat abstrak dan kompleks. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas VII MTs Fatimah Azzikra tahun ajaran 2024/2025. Implementasi media pembelajaran infografis dilakukan melalui tahapan perencanaan media, penyajian infografis, diskusi dan interaksi siswa, serta evaluasi hasil belajar, dengan cara menampilkan infografis dalam bentuk slide PowerPoint yang diproyeksikan melalui proyektor di dalam kelas. Materi yang disajikan meliputi pengertian zakat, dasar hukum, jenis-jenis zakat, mustahik, serta ketentuan nisab dan haul yang disusun secara visual, ringkas, dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra tindakan (pretest) diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,55 poin dengan ketuntasan belajar sebesar 55%, yaitu 11 dari 20 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 9 siswa belum tuntas. Setelah penerapan media pembelajaran infografis pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,40 poin dengan ketuntasan belajar sebesar 70%, yaitu 14 dari 20 siswa telah tuntas dan 6 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan

dengan nilai rata-rata mencapai 86,55 poin dan ketuntasan belajar sebesar 90%, yaitu 18 dari 20 siswa telah mencapai ketuntasan, sementara 2 siswa masih belum tuntas. Dengan demikian, media pembelajaran infografis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat serta mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Infografis, Pemahaman Siswa, Zakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter di zaman modern ini, karena perkembangan teknologi yang begitu pesat dan berbagai hal yang mengiringi perkembangan tersebut. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan mengetahui perkembangan yang ada, hal ini tentu akan menyebabkan tertinggalnya masyarakat Negara tersebut (Nurmisdaramayani et al., 2020: 98). Pendidikan merupakan suatu yang bersifat umum dan global yang terjadi secara berkesinambungan, terus menerus dan tidak pernah stagnan atau berhenti dari generasi ke generasi wilayah dunia manapun (Fuadi et al., 2021: 2).

Pendidikan memiliki tempat yang begitu sentral dalam kehidupan manusia, dapat dikatakan pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer manusia, hal ini dikarenakan tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit menjalani kehidupannya. Dan pendidikan bertujuan agar manusia dapat mengatasi permasalahan yang datang di kehidupannya (Hasanah & Usmaidar, 2023: 14-15). Pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan anak, maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak yang belum dewasa (Syahfitri et al., 2023: 743).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran materi keagamaan menjadi salah satu komponen fundamental yang harus dikuasai oleh setiap muslim. Pembelajaran agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep keislaman, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mencapai tujuan tersebut (Mukhlis, 2023: 140).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran agama Islam adalah zakat. Dalam kitab-kitab hukum Islam perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkah. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik. Zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt. diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Fuadi, 2022: 142).

Materi zakat memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran agama Islam karena merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim. Pemahaman yang mendalam tentang zakat tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah semata, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan karakter sosial dan ekonomi siswa. Melalui pembelajaran zakat yang baik, siswa diharapkan dapat memahami konsep keadilan sosial, empati terhadap sesama, dan tanggung jawab dalam mengelola harta (Tri Murni, 2023: 8).

Pentingnya materi zakat dalam kurikulum pendidikan agama Islam juga terletak pada relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Zakat bukan hanya konsep teoritis yang dipelajari di kelas, tetapi merupakan praktik nyata yang akan dihadapi siswa ketika mereka dewasa nanti. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang zakat sejak dini akan membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Romdani et al., 2025: 73).

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru bertanggung jawab atas perbaikan pembelajaran siswa. Dalam penentuan teknik pembelajaran hendaknya disejajarkan dengan atribut bahan ajar yang ingin dibawa dengan tegas. Saat ini cukup banyak macamnya model pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk itu pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses belajar mengajar (Saleh & Ramayani, 2024: 312-313).

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tanggung jawab yang besar dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Tenaga pendidik sebagai pekerja harus

berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional tenaga pendidik dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, di samping itu tenaga pendidik harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis (Al Qadri, 2021: 3).

Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Putra & Pratama, 2023: 325).

Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang pesat adalah infografis. Infografis merupakan representasi visual dari informasi, data, atau pengetahuan yang dirancang untuk menyajikan informasi dengan cepat dan jelas. Media ini menggabungkan teks, gambar, diagram, dan elemen visual lainnya untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dalam konteks pembelajaran, infografis dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dan menarik (Farida, 2025: 4).

Keunggulan infografis sebagai media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk visual yang mudah dipahami. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa generasi digital yang lebih tertarik pada konten visual dibandingkan dengan teks panjang. Selain itu, infografis juga dapat meningkatkan daya ingat siswa karena informasi yang disajikan dalam bentuk visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi tekstual semata (Pane, 2024: 8).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara monoton dengan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran konvensional ini seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kondisi pembelajaran yang monoton ini juga terjadi di MTs Fatimah Azzikra, khususnya dalam pembelajaran materi zakat untuk siswa kelas VII. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran materi zakat masih dilakukan dengan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas VII MTs Fatimah Azzikra, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi zakat. Data hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Evaluasi Pembelajaran Materi Zakat Siswa Kelas VII
MTs Fatimah Azzikra**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Status KKTP
1	85-100	2	10%	Sangat Baik	Tuntas
2	75-84	6	30%	Baik	Tuntas
3	65-74	4	20%	Cukup	Belum Tuntas
4	55-64	5	25%	Kurang	Belum Tuntas
5	0-54	3	15%	Sangat Kurang	Belum Tuntas
Total		20	100%		
Tuntas		8	40%		
Belum Tuntas		12	60%		

Sumber: Guru Fikih Kelas VII

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hanya 40% siswa yang mencapai KKTP dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 60% siswa masih berada di bawah standar ketuntasan. Sebanyak 12 siswa belum mencapai standar pemahaman yang diharapkan, dengan rincian 4 siswa berada pada kategori cukup (65-74), 5 siswa pada kategori kurang (55-64), dan 3 siswa pada kategori sangat kurang (0-

54). Data ini mengindikasikan adanya masalah serius dalam proses pembelajaran yang perlu segera di atasi melalui inovasi metode dan media pembelajaran.

Rendahnya pencapaian KKTP siswa pada materi zakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Materi zakat yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Karakteristik materi zakat yang mencakup berbagai aspek seperti jenis-jenis zakat, nisab, haul, mustahik zakat, dan hikmah zakat memerlukan penyajian yang sistematis dan mudah dipahami. Kompleksitas materi ini seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui metode ceramah konvensional.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran materi zakat. Guru seringkali terbatas dalam menyampaikan seluruh materi dengan detail karena alokasi waktu yang terbatas. Hal ini membuat beberapa konsep penting dalam materi zakat tidak dapat dijelaskan secara mendalam, sehingga pemahaman siswa menjadi parsial dan tidak komprehensif.

Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran materi zakat diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Infografis dapat menyajikan informasi kompleks tentang zakat dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep zakat dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Implementasi media pembelajaran infografis dalam pembelajaran materi zakat juga sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang mengarah pada penggunaan media digital. Generasi siswa saat ini, yang dikenal sebagai digital natives, lebih familiar dengan konten visual dan multimedia. Oleh karena itu, penggunaan infografis dapat menjembatani kesenjangan antara gaya belajar siswa modern dengan metode pembelajaran tradisional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Media Pembelajaran Infografis Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Zakat Pada Siswa Kelas VII MTs Fatimah Azzikra**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran materi zakat dan membantu siswa mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memecahkan masalah nyata di lapangan secara langsung, dengan pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak lain yang relevan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran (Moleong, 2020). Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas VII MTs Fatimah Azzikra tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa. Objek Penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi media pembelajaran media pembelajaran infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat di kelas VII MTs Fatimah Azzikra.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran infografis. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, disertai evaluasi serta refleksi terhadap hasil setiap tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap

siklus difokuskan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada materi zakat melalui penerapan media pembelajaran infografis, sehingga terjadi peningkatan pemahaman dan partisipasi belajar siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Media Pembelajaran Infografis Pada Materi Zakat Di Kelas VII MTs Fatimah Azzikra

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Fatimah Azzikra dengan subjek siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang pada mata pelajaran Fikih materi "Zakat". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran infografis diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana penggunaan media visual tersebut dapat meningkatkan pemahaman kognitif dan kemampuan siswa dalam menghitung zakat secara tepat.

Implementasi media pembelajaran infografis yang diterapkan berlandaskan pada karakteristik peserta didik usia remaja awal yang lebih mudah memahami materi melalui bantuan visual. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi masing-masing 2 jam pelajaran (2x40 menit). Setiap pertemuan menerapkan pendekatan Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan) yang terintegrasi dengan langkah-langkah penggunaan media infografis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I berfokus pada pemahaman konsep dasar zakat dengan materi meliputi pengertian zakat, dasar hukum, delapan golongan mustahik, serta perbedaan zakat fitrah dan zakat maal. Pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahapan utama implementasi media infografis, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih jenis infografis, merancang media, memperhatikan prinsip desain, mengintegrasikan infografis dalam pembelajaran, serta memandu diskusi dan interaksi peserta didik. Guru menggunakan infografis eksplanatif dan komparatif yang ditampilkan melalui proyektor untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis dan visual. Siswa terlibat aktif melalui kegiatan mengamati, mencatat poin penting, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan reflektif. Meskipun masih terdapat kendala pada pemahaman materi perhitungan zakat dan manajemen waktu, secara umum pelaksanaan berjalan baik. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang meningkat karena materi disajikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan penguatan dan penyempurnaan dari siklus sebelumnya dengan fokus pada materi zakat maal, nisab, haul, serta perhitungan zakat secara lebih mendalam. Langkah-langkah pembelajaran tetap mengikuti enam tahapan implementasi media infografis,

namun dengan penekanan pada peningkatan kemampuan analisis dan ketepatan perhitungan zakat. Infografis yang digunakan telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I sehingga tampil lebih ringkas, jelas, dan fokus pada poin penting perhitungan. Siswa dilibatkan secara aktif dalam menganalisis contoh kasus, menghitung zakat berdasarkan data yang tersedia, serta mendiskusikan hasilnya secara klasikal. Dibandingkan siklus I, keaktifan, kepercayaan diri, dan ketepatan jawaban siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih efektif dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran infografis pada materi zakat kelas VII MTs Fatimah Azzikra dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan efektif melalui enam tahapan utama, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih jenis infografis yang sesuai, mempersiapkan dan merancang infografis, memperhatikan prinsip desain media, mengintegrasikan infografis dalam pembelajaran, serta memandu diskusi dan interaksi peserta didik. Penerapan tahapan tersebut pada setiap siklus mampu meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konseptual, serta hasil belajar siswa secara bertahap dan signifikan.

B. Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Zakat Di Kelas VII MTs Fatimah Azzikra

Temuan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa kelas VII MTs Fatimah Azzikra pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi Zakat, melalui implementasi media pembelajaran infografis. Data penelitian diperoleh melalui tiga tahap pengukuran yang sistematis, yaitu pretest (pra tindakan), tes hasil belajar pada Siklus I, dan tes hasil belajar pada Siklus II:

1. Pemahaman Siswa pada Tahap Pretest

Berdasarkan hasil pretest diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,55 poin dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (55%) dan 9 orang (45%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman siswa masih tergolong belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar zakat, seperti pengertian zakat, jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pada tahap ini masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

2. Pemahaman Siswa pada Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran infografis pada Siklus I, diperoleh peningkatan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Berdasarkan hasil tes Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,40 poin dengan jumlah siswa yang tuntas

sebanyak 14 orang (70%), sedangkan 6 orang (30%) masih belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pretest, meskipun ketuntasan belajar secara klasikal belum sepenuhnya tercapai dan masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Pemahaman Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, diperoleh rata-rata nilai sebesar 86,55 poin dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (90%), sedangkan 2 orang (10%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi zakat meningkat secara signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media infografis. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal dengan benar, tetapi juga dapat menjelaskan konsep zakat secara lebih menyeluruh serta memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi Media Pembelajaran Infografis Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Zakat Di Kelas VII MTs Fatimah Azzikra

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat diketahui bahwa implementasi media pembelajaran infografis memberikan pengaruh positif meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi zakat. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap, yaitu pretest, tes siklus I, dan tes siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

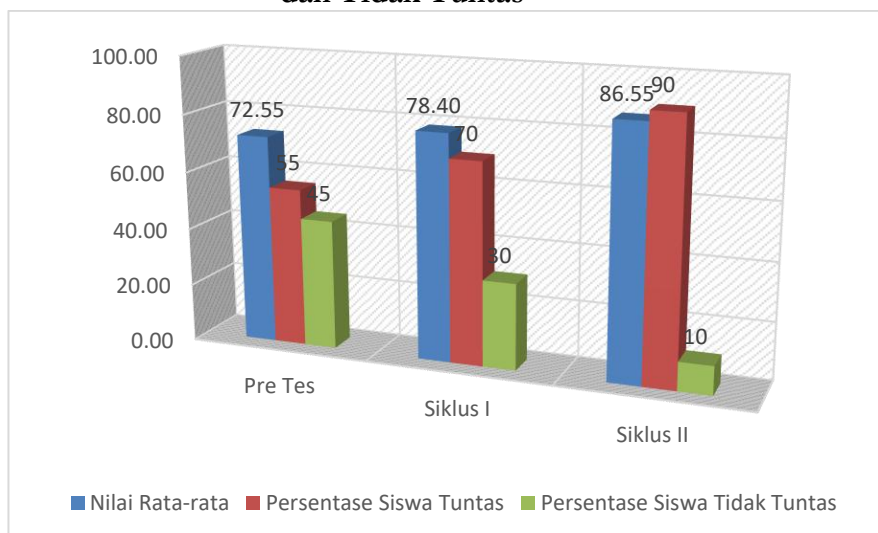
Tabel Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Ahmad Fauzan	81	87	91
2	Andini Safira	62	78	89
3	Atmaja Ramadhan	78	87	92
4	Aulia Kasih	63	77	86
5	Desi Purnama	83	91	96
6	Dinda Maharani	76	82	89
7	Fakhruzi Firman Syah	65	65	74
8	Farhan Akbar	67	78	87
9	Haviva Naswa	81	83	90
10	Indah Ramadhani	81	83	92
11	Laila Putri	58	67	69
12	M. Ikhsan	63	69	84
13	Nur Halimah	78	78	91
14	Padil Riansyah	58	67	81
15	Rifki Adittia	83	83	88
16	Rizky Kurniawan	71	76	85
17	Sintiya Putri	83	85	87
18	Siti Aisyah	79	83	90

19	Wahyu Purnomo	65	69	83
20	Zainab Aulia Zenita	76	80	87
Jumlah		1451	1568	1731
Rata-Rata		72,55	78,40	86,55
Tuntas		55%	70%	90%
Tidak Tuntas		45%	30%	10%

Agar lebih jelas dan mudah dipahami, dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Gambar Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas



Berdasarkan tabel dan gambar diagram yang disajikan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa secara bertahap mulai dari tahap pretest, Siklus I, hingga Siklus II setelah diterapkannya media pembelajaran infografis pada materi zakat. Pada tahap pretest, nilai rata-rata pemahaman siswa sebesar 72,55 poin dengan persentase ketuntasan belajar 55% atau sebanyak 11 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 45% atau 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi zakat masih tergolong belum optimal.

Setelah diberikan tindakan pembelajaran pada Siklus I, terjadi peningkatan pemahaman siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,40 poin, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 70% atau 14 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 30% atau 6 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pada tahap ini, siswa mulai lebih aktif dalam mengamati materi yang disajikan secara visual, terlibat dalam diskusi, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dasar zakat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Pada Siklus II, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata kelas mencapai 86,55 poin, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90% atau 18 siswa

yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 10% atau 2 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran infografis secara optimal mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Melalui penyajian materi yang lebih jelas, menarik, dan sistematis, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep zakat, ketentuan zakat, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran infografis mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs Fatimah Azzikra secara bertahap dari tahap pra tindakan hingga Siklus II. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi zakat.

Selengkapnya rekapitulasi pemahaman siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan/Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan/Pre Test	1935	66,72	51,72%
2	Siklus I	2190	75,52	65,52%
3	Siklus II	2510	86,55	89,66%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa kelas VII MTs Fatimah Azzikra pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi zakat, mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahap pembelajaran setelah diterapkannya media pembelajaran infografis. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan (pretest), Siklus I, dan Siklus II.

Pada tahap pra tindakan (pretest), pemahaman siswa menunjukkan nilai kumulatif sebesar 1451 poin dengan nilai rata-rata kelas 72,55 poin dan persentase ketuntasan belajar sebesar 55%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi zakat masih tergolong belum optimal. Sebagian siswa belum mampu memahami konsep zakat secara menyeluruh, baik dari segi pengertian, ketentuan, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada Siklus I dengan menerapkan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran Fikih, pemahaman siswa mengalami peningkatan. Nilai kumulatif meningkat menjadi 1568 poin, dengan nilai rata-rata kelas 78,40 poin dan persentase ketuntasan belajar sebesar 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Melalui penyajian materi zakat secara visual, diskusi, dan tanya jawab, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, meskipun ketuntasan belajar secara klasikal belum sepenuhnya tercapai.

Peningkatan hasil belajar yang lebih optimal terjadi pada Siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai kumulatif siswa meningkat menjadi 1731 poin, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 86,55 poin dan persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Pada tahap ini, siswa telah mampu memahami materi zakat secara lebih mendalam, termasuk ketentuan dan penerapannya, serta mampu mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman siswa dari tahap pra tindakan hingga Siklus II menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran infografis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs Fatimah Azzikra pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi zakat. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek kognitif berupa peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor, seperti meningkatnya keaktifan, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran infografis mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu tercapainya ketuntasan belajar klasikal lebih dari 85% pada mata pelajaran Fikih di kelas VII MTs Fatimah Azzikra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media pembelajaran infografis pada materi zakat di kelas VII MTs Fatimah Azzikra dilaksanakan oleh peneliti secara sistematis dan berpusat pada siswa melalui pendekatan saintifik dengan mengintegrasikan enam tahapan utama penggunaan media visual, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih jenis infografis yang sesuai, mempersiapkan dan merancang infografis, memperhatikan prinsip desain media, mengintegrasikan infografis dalam proses pembelajaran, serta memandu diskusi dan interaksi siswa. Media infografis disajikan secara digital melalui tampilan proyektor di dalam kelas sebagai media utama pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat mengamati materi secara jelas dan terfokus. Infografis yang digunakan memuat materi pengertian zakat, dasar hukum, delapan golongan mustahik, perbedaan zakat fitrah dan zakat maal, serta ketentuan nisab, haul, dan perhitungan zakat maal yang disajikan secara visual, ringkas, dan kontekstual. Penerapan media ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, berdiskusi, menganalisis studi kasus, dan menyimpulkan materi, sehingga pembelajaran Fikih menjadi lebih interaktif, mudah dipahami, dan bermakna.

2. Tingkat pemahaman siswa pada materi zakat di kelas VII MTs Fatimah Azzikra pada tahap pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,55 poin dengan ketuntasan belajar 55%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memahami materi zakat secara optimal. Setelah diterapkan media pembelajaran infografis, hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik, dengan nilai rata-rata pada Siklus I mencapai 78,40 poin dan ketuntasan belajar 70%. Pada Siklus II, hasil belajar siswa semakin optimal dengan nilai rata-rata sebesar 86,55 poin dan ketuntasan belajar mencapai 90%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi zakat secara lebih mendalam dan menyeluruh.
3. Implementasi media pembelajaran infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat di Kelas VII MTs Fatimah Azzikra. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap pra tindakan (pretest), rata-rata nilai siswa sebesar 72,55 poin dengan ketuntasan 55% (11 dari 20 siswa). Setelah diterapkan media pembelajaran infografis pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,40 poin dengan ketuntasan 70% (14 siswa), menunjukkan peningkatan sebesar 5,85 poin dan kenaikan ketuntasan sebesar 15%. Pada Siklus II, rata-rata nilai mencapai 86,55 poin dengan ketuntasan 90% (18 siswa), atau meningkat sebesar 8,15 poin dari Siklus I dengan kenaikan ketuntasan sebesar 20%. Secara keseluruhan, dari pra tindakan hingga Siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 14,00 poin dan kenaikan ketuntasan sebesar 35%. Dengan demikian, media pembelajaran infografis terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat, serta mampu menumbuhkan keaktifan, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs Fatimah Azzikra yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta seluruh siswa yang bersedia menjadi responden penelitian serta seluruh dosen dan staff Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Al Qadri, M. (2021). Manajemen Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Ridha Pantai Cermin. *Jurnal Iqtirabaat*, 1–10.
- Farida, N. H. (2025). Analisis Penggunaan Media Belajar Infografis Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Visual Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Fuadi, A. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 141–152.
- Fuadi, A., Rahmah, N., Mole, P. N., Harahap, H. H., PMat, M., Yudhanegara, D., Riʻan, A., Wibowo, D. E., & Ramayani, N. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. CV. DOTPLUS Publisher.

- Hasanah, N., & Usmaidar, N. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Teladan Gebang. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 14–26.
- Moleong, L. J. (2020). *Penelitian Tindakan: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'bad: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(02), 138–158.
- Nurmisdamayani, N., Khalidin, M., & Triwindarti, S. (2020). Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 19(1), 97–108.
- Pane, A. H. (2024). *Pengaruh media pembelajaran infografis terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 200506 Manunggang Jae Kota Padangsidempuan*. UIN Syahada Padangsidempuan.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(8), 323–329.
- Romdani, A., Sholehuddin, A. A., & Mahbubi, M. (2025). Zakat hingga Dakwah: Membangun Karakter Islami Lewat Fikih di SMP. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 70–77.
- Saleh, M., & Ramayani, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsS Yaspem Muslim Pematang Tengah. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 312–320.
- Syahfitri, D., Fahrunnisa, F., Awaliyah, T. R., & Rusydi, W. K. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kreatifitas anak di SD IT Al-Anshar Tanjung Pura. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 742–755.
- Tri Murni, A. (2023). *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Zakat Di Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Pagar Jati Bengkulu Tengah*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.